BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini membahas harmoni sosial keagamaan masyarakat Islam dan Kristen di desa Gadingwatu kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Harmoni sosial merupakan kehidupan yang seimbang atau selaras dalam sebuah kelompok. Harmoni sosial yang tercipta dalam komunitas masyarakat menjadi fakta sosial yang sangat penting pada kelompok masyarakat yang berbeda di tengah kemajemukaan. Dalam menghadapi kemajemukan seperti itu, tentu saja kita tidak mungkin bisa mengambil sikap anti pluralisme, kita harus belajar toleran terhadap kemajemukan dan dituntut untuk hidup dalam semangat pluralisme.[1] Pendahulu kita telah memberi keteladanan, mempraktekan kerukunan hidup antar umat beragama dengan sebenar-benarnya. Perbedaan agama tidak pernah menjadi halangan di dalam menjalin persaudaraan, persatuan, dan kesatuan nasional. Hal ini dapat di lihat dari seluruh perjalanan bangsa ini, lahirya Sumpah Pemuda dan bahkan di saat pendahulu kita merumuskan dasar negara Pancasila.[2]

---

[1] Abdurrahman Wahid dkk., *Dialog: Kritik & Identitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), 49.

[2] Mustoha dkk., *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 1997), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pancasila mempunyai peran yang sangat penting mampu menjadi landasan dan falsafah kehidupan bangsa Indonesia yang majemuk sebagaimana yang telah tergenggam erat dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang didalamnya dimuat rumusan Pancasila telah mengisyaratkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama sebagaimana berikut pasal 29 ayat 2: "*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing*".[3]

Dengan kata lain, tidak ada unsur keterpaksaan dari negara kepada setiap masyarakat untuk memeluk agama. Semua agama menyeruhkan umatnya untuk berbuat baik kepada sesama, lingkungannya, dan lebih-lebih kepada Tuhannya. Sebagai makhluk sosial, setiap orang tidak akan pernah hidup dengan dirinya sendiri, tanpa bergantung pada orang lain yang ada di sekitarnya. Seseorang akan selalu butuh dengan yang lain, tidak hanya untuk saling membantu dan tolong menolong, tapi juga untuk membangun komuitas sosial yang saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[4]

Penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk harmoni sosial dan faktor pendorong dan penghambatnya. Desa Gadingwatu merupakan salah satu gambaran desa yang terletak di wilayah kecamatan Menganti yang masuk bagian selatan wilayah kabupaten Gresik yang masyarakatnya

[3]UUD 45 dan Amandemennya (Solo: Aksara dua, 2000), 7.
[4] Sri Suwartiningsih dkk., "Kekerabatan Dasar Harmonisasi Sosial Masyarakat Perbatasan Indonesia – Malaysia", repository.uwks.edu, (Senin, 19 Desember 2016, 10.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memeluk agama Kristen dan Islam. Di dalam desa tersebut terdapat sebuah dusun yang bernama dusun Pule yang pada sekitar tahun 90-an mayoritas penduduknya memeluk agama Kristen.[5] Hal ini disebabkan karena masuknya Kristen di dusun tersebut di tandai dengan adanya bangunan Gereja Bethel Tabernakel Kristus Gembala yang merupakan peninggalan Belanda. Menurut penuturan Pendeta Finanda Tri Yonatan dalam skripsinya, kekristenan masuk di dusun Pule sekitar tahun 1850 yang diperkenalkan oleh kelompok Dasimah dari Wiyung Surabaya.[6] Hal inilah rupanya yang menimbulkan terjadinya keterkaitan yang erat antara orang-orang Kristen di Pule dengan orang-orang Kristen yang ada di Wiyung.

Bentuk perilaku kehidupan dalam keberagaman agama dapat diwujudkan dalam bentuk, menghormati agama yang diyakini oleh orang lain, tidak memaksakan keyakinan orang lain, bersikap toleran terhadap keyakinan maupun dalam hal ibadah, melaksanakan ajaran agama dengan baik, tidak memandang rendah dan tidak menyalahkan agama yang berbeda. Demikian juga realitas yang terjadi hubungan masyarakat yang harmonis dan terintegrasi antara pemeluk agama Islam dan Kristen tidak membeda-bedakan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Realitas menunjukkan bahwa peristiwa sejarah tidaklah lain banyak dipengaruhi oleh persoalan kepemimpinan.

---

[5] Sri Wilujeng, *Wawancara*,Selaku warga kristen di dusun Pule desa Gading Watu kecamatan Menganti, 20 November 2016.

[6] Finanda Tri Yonantan, "Pengaruh Kristen Tradisi Terhadap Pertumbuhan Iman Dan Perkembangan Gereja di GBT Kristus Gembala", (Skripsi tidak diterbitka, Jurusan Teologi Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia Surabaya, 2009), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tantangan lain dalam hal kepemimpinan dengan perbedaan juga tidak jarang dapat berjalan dengan ideal, yang kian dinamis membutuhkan figur yang kuat tanpa mengintervensi keyakinan setiap warganya hingga dapat menghantarkan kepada masa depan sebuah pemerintahan misalnya sebuah desa yang akan menjadi lebih baik. Kepemimpinan merupakan sebuah proses yang saling mendorong melalui keberhasilan interaksi dari perbedaan individu dalam mengejar tujuan bersama. Gambaran mengenai kepemimpinan di dusun Pule tersebut selama ini tidak ada sentimen agama, setiap masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin tanpa memandang status agama masing-masing.

Hal menarik yang terjadi di desa Gadingwatu mengenai agama dalam suatu keluarga, yang merupakan hal yang sangat penting karena tidak jarang dalam suatu keluarga, agama menjadi landasan berpijak atau menjadi barometer dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang pula orang tua menanamkan asas-asas agama sejak dini pada anak agar anak dapat bertindak sesuai dengan aturan agama. Demikian realitas yang terjadi di beberapa keluarga bahwa perbedaan agama dalam sebuah keluarga tidak menjadi halangan dalam mewujudkan harmoni keagamaan yang berjalan dengan ideal.

Kenyataan tersebut merupakan keunikan tersendiri karena fenomena keberagaman di Indonesia selama ini rentan dengan konflik antar umat beragama. Sebagaimana kasus konflik keagamaan di seputar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan rumah ibadah sampai sekarang yang masih menyisahkan kejanggalan. Di antara faktor-faktor keagamaan yang pada tahun belakangan ini kerap mengganggu kondisi kerukunan umat beragama di wilayah selatan kota Gresik masalah seputar rumah ibadat. Variasinya cukup beragam, antara lain penolakan pendirian rumah ibadat, penertiban tempat ibadat, hingga penutupan rumah ibadat. Mengingat variasi, skala dan jumlahnya cenderung meningkat, sehingga tidak heran jika masalah di seputar rumah ibadat ini menjadi isu penting dan juga merupakan salah satu permasalahan dalam pembangunan.

Hal tersebut telah terjadi bagi pemeluk Kristen dan Katholik di wilayah selatan kabupaten Gresik tepatnya di kecamatan Driyorejo yang hendak ingin beribadah. Kasus ini terjadi sekitar tahun 2010 puluhan massa yang tergabung dalam Forum Warga Muslim Kota Baru Driyorejo (FWKBD) melakukan protes menolak pembangunan gereja yang berlokasi di Perumahan Kota Baru Driyorejo Gresik karena dianggap tidak mematuhi prosedur. Gereja yang dimaksud adalah Gereja Bethani dan Gereja Santo Gabriel yang masing-masing berlokasi di Jl. Mutiara 1 Blok 11/AD No. 16 dan Jl. Raya Giol Kota Baru Driyorejo Gresik Selatan Jawa Timur. Menurut warga yang melakukan demo, gereja dibangun tanpa musyawarah dengan warga sekitar dan juga Kepala Desa setempat.[7] Dengan demikian, gereja ini didirikan tanpa mematuhi peraturan dan tidak mempunyai Ijin Membangun Bangunan (IMB) selain itu juga

[7] Nurun Nisa', "Mounthly Report on Religious Issues", www.wahidinstitute.org, (Kamis, 30 Desember 2016, 09.45)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersoalkan jemaat gereja yang tidak mencapai 60 orang seperti disyaratkan oleh peraturan yang berlaku.[8] Dalam hal ini Pemerintah kabupaten Gresik telah menunjukkan kegagalannya dalam memfasilitasi dan nyata-nyata bertindak diskriminatif terhadap hak asasi warganya dalam menjalankan kebebasan bergama atau berkeyakinan tanpa mengedepankan dialog.

Indonesia sejak dahulu merdeka dikenal sebagai negara yang mampu menjaga dan memelihara hubungan antar agama yang sangat baik, tetapi hal itu berubah ketika melihat kenyataan pahit dari rangkaian tindak kekarasan dalam beberapa tahun terakhir ini. Dalam kondisi masyarakat yang pluralis dan heterogen seperti di Indonesia, catatan rawan konflik tidak jarang terjadi. Hal tersebut terbukti dengan adanya bebrapa laporan pelanggaran kebebasan beragama. Laporan ini menunjukkan meluasnya pengaruh wacana tentang ancaman aliran sesat. Dari sumber informasi yang kami dapatkan, laporan *Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS)* ini mencatat 22 kasus penodaan terjadi selama tahun 2012.[9]

Pada tahun 2013 berdasarkan laporan *Setara Institute* mencatat adanya bentuk pelanggaran atau intoleransi yang dilakukan aktor negara, tindakan menghambat atau menyegel rumah ibadah adalah tindakan yang paling banyak dilakukan 28 kasus, di ikuti pemaksaan keyakinan 19 kasus,

---

[8] Bambang, *Wawancara*, Selaku Kepala Desa Mulung Kecamatan Driyorejo, 18 November 2016.
[9] Zainal Abidin Bagir dkk.," Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di Indonesia 2012", www.crcs.ugm.ac.id, (Senin, 2 Januari 2017, 11.05)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melarang atau menghentikan kegiatan keagamaan 15 kasus, dan kriminalisasi atas dasar agama 14 kasus.[10] Demikian juga laporan sementara pada tahun 2015 *The Wahid Institute* mencatat adannya 20 kasus penyegelan rumah ibadah.[11]

Harmoni sosial yang tercipta dalam komunitas masyarakat menjadi fakta sosial yang penting. Karena tidak jarang pada komunitas mayarakat yang berbeda terutama berbeda dalam hal keyakinan sering diwarnai oleh disharmoni sosial atau keretakan-keretakan dalam hubungan sosial antar individu atau kelompok sosial yang ada di dalamnya. Apalagi melihat dari hasil survey tersebut yang beberapa tahun belakangan ini masih sering terjadi kekerasan. Hal inilah yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini di desa Gadingwatu merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Menganti kabupaten Gresik.

Dari hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa di desa Gadingwatu. Dalam kenyataanya kerukunan antar umat beragama belum pernah terjadi konflik. Selain itu tantangan paling besar dalam kehidupan beragama adalah memposisikan dirinya secara tepat di tengah-tengah agama lain dan meletakkan agama dengan sebaik-baiknya. Sehingga harmoni sosial antar masyarakat Islam dan Kristen terjadi di desa Gadingwatu kecamatan Menganti kabupaten Gresik ini dapat mencegah terjadinya konflik atau perkara baru antar agama.

---

[10] Bonar Tigor Naipospos, "Stagnasi Kebebasan Beragama Tahun 2013", setara-institute.org, (Sabtu,31 Desember 2016, 12.25)

[11] Tim The Wahid Institute, "Dinamika Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia Tahun 2015", www.wahidinstitute.org, (Senin, 2 Januari 2017, 11.50)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Harmoni Sosial Keagamaan Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gadingwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diterangkan pada latar belakang di atas, maka penulis membatasi pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk harmoni sosial keagamaan masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gadingwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat harmoni sosial keagamaan masyarakat Islam dan Kristen di desa Gadingwatu kecamatan Menganti kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk harmoni sosial kegamaan masyarakat Islam dan Kristen di desa Gadingwatu kecamatan Menganti kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat harmoni sosial keagamaan masyarakat Islam dan Kristen di desa Gadingwatu kecamatan Menganti kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan Studi Agama-agama, khusunya dalam mata kuliah Sosiologi Agama yang membantu kita mendapatkan pengetahuan tentang berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat sehingga kita semakin memahami norma, tradisi, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta memahami perbedaan-perbedaan yang ada. Bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan Studi Agama-agama dalam mata kuliah Hubungan Antar Agama dengan tujuan agar dapat memahami dan mengetahui tentang relasi keagamaan, menjelaskan peran agama dalam kerukunan hidup manusia dan membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama. Dan dalam mata kuliah Pluralisme dan Multikulturalisme dengan tujuan mampu memahami pengertian dasar, teori, mengenai pluralisme dan multikulturalisme dari perspektif agama-agama.

Manfaat Praktis, dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi lingkungan akademisi, maupun sosial kemasyarakatan. Penelitian yang dilakukan juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi masyarakat maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah baik secara umum maupun khusus terhadap pentingnya harmoni sosial keagamaan masyarakat umat beragama. Memberikan cakrawala pandang masyarakat Indonesia semakin terbuka dan dewasa dalam menyikapi setiap persoalan yang rawan konflik dalam hubungan antarumat beragama. Harmoni merupakan kebutuhan semua pihak baik pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat sipil sangat menginginkan kondisi tersebut. Tentu saja penelitian ini tidak lain diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan LSM dalam mewujudkan harmonisasi kerukunan umat beragama dan dapat merealisasikan stabilitas sosial, politik, dan keamanan masyarakat yang ideal.[12]

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Kerukunan Umat Beragama bukanlah merupakan suatu hal yang baru, melainkan telah ada peneliti yang membahas tentang hal ini atau yang berhubungan dengan Kerukunan Antarumat Beragama. Hanya saja tempat yang diteliti yang berbeda, diantaranya adalah:

Skripsi Karya Achmad Fauzi yang berjudul, *"Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Gresik".* Dalam skripsi ini menerangkan tentang konsep kerukunan hidup umat beragama dari Kristen, Islam, dan Khonghucu yang dijadikan landasan hidup rukun antar umat beragama yaitu ketiga agama tersebut sama-sama mengajarkan tentang cinta, kasih

[12]Akhmal Salim, "Harmoni Jurnal Multikulturak & Multireligius", www.academia.edu, (Selasa, 21 Februari 2017, 20.15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang, dan penuh kedamaian dengan sesama manusia, tetapi tetap memegang teguh rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya demi kesejahteraan bersama. Bentuk-bentuk kerukunan antarumat beragama di Gresik adalah dialog antarumat beragama, musyawarah bersama, gotong royong dalam hidup kemanusiaan serta kegiatan yang lainya. Faktor yang mendukung kerukunan antarumat beragama di Gresik adalah toleransi dari semua pihak yang bersangkutan.[13] Dalam karya ini pembahasannya hampir sama, tetapi lebih menekankan kepada Kerukunan Antarumat Beragama Pasca Konflik.

Skripsi Karya Asroful Zainudin Asari 2014 dengan judul, ‘’*Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamong*an’’. Dalam skripsi ini menerangkan, tentang menghargai antaragama dan saling toleransi ketika agama lain melakukan ritual ibadanya dan tidak pernah menyinggung agama lain ketika berkumpul. Selain itu, mayarakat mewujudkan kerukunan dengan menghadiri undangan antar agama ketika diundang, memperkuat kekeluargaan dan meningkatkan pengetauan masyarakat serta pendidik bagi para generasi muda yakni para siswa siswi dengan pendidikan berbasis multikultural yang didalamnya terdapat peran tokoh agama, perangkat desa, dan guru desa Balun kecamatan Turi kabupaten

[13] Achmad Fauzi, “Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Gresik” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan.[14] Pada karya Asroful sama menjelaskan Kerukunan Umat Beragama namun peneliti menjelaskan Kerukunan antarumat beragama pasca konflik.

Karya skripsi yang ditulis oleh Achmad Lili Bazuri yang berjudul, *Pemikiran Nurcolis Majid tentang Pluralisme Agama dan Kerukunan Umat* dalam skripsi ini dijelaskan dasar pandangan Nurcolis Majid tentang pluralisme agama sebenarnya berpijak pada humanitas dan universitas Islam. Yang dimaksud humanitas pada dasarnya mengandung pengertian bahwa Islam adalah agama kemanusiaan (fitrah) atau cita-cita kemanusiaan pada umumnya.[15] Dalam pemikiran Nurcolis Majid dapat dijadikan suatu pijakan teori, namun penulis lebih memfokuskan pada kerukunan umat.

Karya Madina Andini dengan judul, *"Studi Tentang Peranan FLA (Forum Lintas Agama) Terhadap Kerukunan Umat Beragama di Surabaya"*. Penelitian ini menerangkan tentang beberapa macam kegiatan Forum Lintas Agama untuk membina kerukunan antar umat beragama di Surabaya.[16] Kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan kemanusiaan, kemasyarakatan, keagamaan serta mengadakan dialog-dialog antar tokoh-tokoh agama di Surabaya. Yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk

---

[13] Asroful Zainudin Asari, "Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2014).

[15] Achmad Lili Bazuri, "Pemikiran Nurcolis Majid tentang Pluralsime Agama dan Kerukunan Umat" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2001).

[16] Madina Andini, "Studi Tentang Peranan FLA Terhadap Kerukunan Umat Beragama di Surabaya" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membina, menciptakan kerukunan umat beragama di Surabaya tanpa membedakan antara ras, agama, suku, kebudayaan dan kebangsaan serta saling hidup berdampingan, toleransi, tolong menolong, saling menghormati antar sesama.

Jurnal Karya Lathifatul Izzah dengan Judul *"Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia".* Dalam jurnal menjelaskan bentuk-bentuk harmonisasi hubungan antarumat beragama yang pernah tumbuh dan berkembang di Indonesia adalah toleransi, kerukunan antarumat beragama, dialog antar umat beragam, dan kerjasama antarumat beragama.[17]

Jurnal Karya Tri Yuliana Wijayanti dengan judul *"Konsep Kebebasan Beragama Dalam Islam Dan Kristen".* Dalam jurnal tersebut menjelaskan kebebasan dalam agama Islam dapat dipahami sebagai prinsip bahwa setiap individu bebas memilih dan mengimani agamanya serta mengamalkan sepenuhnya ajaran-ajaran agama yang diyakininya. Islam memberi kebebasan pada pemeluknya untuk memeluk agama masing-masing dan tidak diperbolehkan memaksakan keyakinannya kepada orang lain. Adapun kebebasan bergama dalam Kristen bermakna bahwa setiap orang bebas untuk memilih, mengganti, mengamalkan, dan menyiarkan agamanaya sesuai dengan keyakinannya.[18]

---

[17] Lathifatul Izzah, "Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia*" Jurnal Studi Agama-agama Kompetisi Damai dalam Keragaman,* Vol. IX, No. 1, (Januari 2013), 18.

[18] Tri Yuliana Wijayanti, "Konsep Kebebasan Beragama Dalam Islan dan Kristen" *Jurnal Studi Islam,* Vol. 17, No. 1, (Juni 2016), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang membedakan dari berbagai karya penelitian diatas peneliti lebih memfokuskan dari harmonisasi dan kerukanan antar pemeluk agama Islam dan Kristen. Adapun perbedaan yang dapat dilihat yaitu penelitian yang penulis angkat ini adalah dari segi nilai-nilai keagamaan baik internal maupun eksternal pada wilayah yang akan diteliti oleh penulis dari berbagai bentuk-bentuk kegiatan, perilaku masyarakat dan pandangan masyarakat dari masing-masing agama terhadap kerukunan yang tercipta di wilayah tersebut yang akan diteliti.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara menurut sistem-sistem aturan tertentu untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dengan harapan untuk mencapai hasil yang optimal.[19] Sebuah karya ilmiah, metode mempunyai peranan yang sangat penting, metode yang digunakan dalam sebuah penelitian menentukan hasil penelitian tersebut. Karena metode penelitian merupakan standar yang harus dipenuhi dalam sebuah karya ilmiah. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitan yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian lapangan (*field research)* penelitian lapangan merupakan

[19] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.[20] Kemudian jenis penelitian ini adalah yang bersifat kualitatif.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan deskriptif analisis, sebagai upaya memberikan penjelasan dan gambaran secara komperhensif tentang harmoni sosial keagamaan masyarakat Islam dan Kristen. Tentunya penulis mempunyai beberapa alasan memilih metode tersebut, diantaranya: *pertama,* objek penelitian merupakan harmoni sosial yang terjadi di Desa Gading Watu Kecamatan Menganti. *Kedua,* karena tempat penelitian berada di lingkungan agama Islam dan Kristen yang pada umumnya masyarakatnya memiliki kecenderungan interaksi sosial cukup intens, maka penulis merasa metode kualitatif sesuai supaya penulis sendiri lebih mudah dalam memahami keadaan sosial yang ada.

2. Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka data-data yang didapatkan adalah data dari hasil wawancara. Bertujuan untuk mengetahui informasi dengan menyelidiki informasi yang lalu dan sekarang oleh para partisipan untuk mengetahui pemikiran dan presepsi mereka. Metode wawancara dipilih untuk menunjang peneliti

[20] Ibid., 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memperoleh data seperti tanggapan dari masing-masing agama Islam dan Kristen. Data wawancara ini diperoleh secara langsung dari beberapa sumber baik masyarakat, perangkat desa, tokoh agama, maupun tokoh masyarakat.

Selain itu dengan mengamati secara langsung suatu kegiatan yang diteliti. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya seperti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Pengamatan tersebut diperoleh dari penggabungan dari kenyataan yang terlihat, mendengar, bertanya sehingga pengamatan bisa terarah secara sistematis. Hal ini didasarkan pada tingkat kebauran informasi yang akan diperoleh dari perayaan-perayaan keagamaan, event-event sosial keagamaan yang sesuia dengan keadaan sosial objek yang.

3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan atau penggalian data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Metode ini menjadi awal bagi penulis untuk mengamati dan meneliti fenomena dari fakta-fakta yang akan diteliti.[21] Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataannya. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, observasi juga dilakukan apabila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mengumpulkan data tentang deskripsi daerah yang diteliti.[22]

Dalam hal ini peneliti akan mengetahui keadaan harmoni sosial kegamaan masyarakat dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai objek penelitian. Adapun dalam metode observasi ini penulis melakukan kunjungan ke Gereja Bethel Kristus Gembala untuk menyaksikan menjelang perayaan Natal dan melihat aktivitas-akitivas warga menjelang kegiatan perayaan keagamaan baik menjelang hari Natal maupun hari raya Idul Fitri.

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), 136.
[22] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alvabeta, 2007), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal berbentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[23] Pengambilan data dengan metode ini dilalui dengan proses tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara dialog tanya jawab kepada informan yang telah mengalami pemilihan terlebih dahulu.[24]

Adapun metode wawancara ini pertama ditujukan kepada Bapak Mukayat selaku kepala desa, tokoh agama Kristen Bapak Finanda Tri Yonatan pendeta di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Gembala dan Bapak Amrin selaku tokoh agama Islam di desa Gadingwatu. Wawancara sesuai dengan topik mengenai bentuk harmoni sosial yang terjadi faktor pendorong beserta penghambatnya dan beberapa pertanyaan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian kemudian dilanjutkan wawancara kepada warga setempat dengan cara berbaur dengan masyarakat setempat. Topik wawancara mengenai harmoni sosial keagamaan masyarakat Islam dan Kristen.

[23] Nasution, *Metodologi Research: Pnelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 113.
[24] James P. Spraddly, *Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi, dan wawancara dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dengan cara mendokumentasi sumber data menggunakan kamera, video, dan rekaman dalam memperoleh hasil wawancara. Pengambilan dokumentasi ini dilakukan ketika melakukan penelitian yang mana dokumentasi tersebut utamanya berkenaan bentuk-bentuk harmoni sosial keagamaan.

Adapun buku-buku yang digunakan ialah buku tentang Islam dan Kristen secara garis besar, dan kerukunan antarumat beragama. Dan mendokumentasikan sumber data menggunakan kamera atau video dan rekaman dalam memperoleh hasil wawancara. Dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan bentuk-bentuk harmoni sosial keagamaan masyarakat serta hambatan keduanya.

4. Metode Analisis Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yakni dengan mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, menemukan pola, hal yang penting, dan yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari, serta memutuskan diceritakan kepada orang lain.[25] Analisis data dilakukan untuk mengetahui keakuratan data serta mempertanggungjawabkan keabsahan data. Analisis ini disajikan dengan mendiskripsikan seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pertama reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan awal yang tertulis di lapangan. Proses ini terus menerus berlangsung selama penelitian bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, dan menelusur tema.[26] *Kedua Pengkodean (Coding)*, proses membagi data ke dalam bagian-bagian klasifikasi. Upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.[27] *Ketiga Penyajian data (display data)*, kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif ini berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi.

Keempat Menarik Kesimpulan dan verifikasi, peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna

[25] Moeloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", 186.
[26] Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", https://ivanagusta.files.wordpress.com, (Sabtu, 25 Februari 2017, 18.45)
[27] Moeloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap gejala yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-kualitatif*[28] yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang berkembang di masyarakat serta harmoni sosial keagamaan dengan mengkaji lebih dalam tentang objek yang diteliti. Peneliti hanya menganalisa pada kegiatan yang dilakukan oleh kedua agama Islam dan Kristen tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang diharapkan maka akan disusun secara sistematika. Sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yang masing-masing membicarakan masalah yang berbeda-beda namun saling memiliki keterkaitan. Secara rinci pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi Pendahuluan yang menggambarkan obyek kajian secara ringkas yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua berisi pembahasan kajian teori. Kajian teori disini terdiri atas pengertian harmoni sosial, fungsi sosial agama, dan bentuk-bentuk harmoni sosial keagamaan.

[28] Koentjaranigrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga berisi tentang data umum, gambaran umum desa yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, hal-hal yang berkaitan tersebut berupa letak geografis, kondisi ekonomi, keadaan penduduk dan mengenai bentuk-bentuk harmoni sosial keagamaan masyarakat Islam dan Kristen.

Bab keempat berisi tentang temuan penelitian, pada bab ini meliputi beberapa sub bahasan. *Pertama,* bentuk-bentuk harmoni sosial keagamaan masyarakat Islam dan Kristen. *Kedua,* faktor-faktor yang pendukung dan penghambat terjadinya harmoni sosial keagamaan masyarakat Islam dan Kristen di desa Gadingwatu kecamatan Menganti kabupaten Gresik.

Bab kelima berisi tentang Penutup, merupakan akhir bab dari penelitian ini. Pada bab ini akan membicarakan tentang penutup, dan saran-saran, ditambah lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id